



## PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

**Rifa Amalia Ridho<sup>a\*</sup>, Rismawandi<sup>b</sup>**

<sup>a</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, [rifaamaliaa8@gmail.com](mailto:rifaamaliaa8@gmail.com), Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan

<sup>b</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, [rismawandi@budiluhur.ac.id](mailto:rismawandi@budiluhur.ac.id), Universitas Budi Luhur, Jakarta Selatan

\*Korespondensi

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine financial performance, capital structure, company size, and sales growth on company value. The population in this research is food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2023 financial reports. By using a sampling technique, namely using a purposive sampling method with a total sample of 37 companies. This research uses multiple linear regression analysis methods with the help of the Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 25 program. The results of the research show that financial performance and capital structure have a positive and significant influence on company value, company size has a negative and significant influence on company value, and Sales growth does not have a significant effect on company value.*

**Keywords:** *financial performance, capital structure, company size, sales growth, company value*

### Abstrak

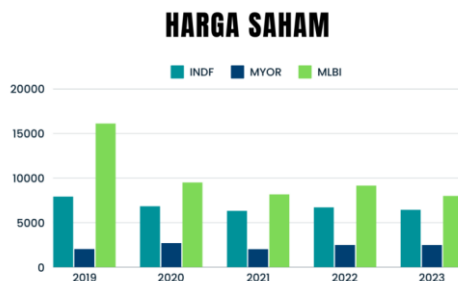
Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan kinerja keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laporan keuangan tahun 2019-2023. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, nilai perusahaan

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bentuk kegiatan usaha untuk memproduksi barang atau jasa dalam menjalankan kegiatan usaha yang dilakukannya. Perusahaan besar yang sudah banyak berdiri saat ini sudah banyak disusul dengan perusahaan-perusahaan kecil. Perusahaan didirikan untuk memenuhi suatu tujuan dalam memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan untuk para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang biasanya berhubungan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dari harga saham perusahaan dan bagaimana cara manajemen perusahaan untuk mengelola dana operasional perusahaan (Setiawati *et al.*, 2023).

Naik turunnya harga saham di pasar modal saat ini menjadi fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman kini terdapat 95 perusahaan yang terdaftar. Setiap perusahaan memiliki nilai perusahaannya tersendiri untuk membuat investor ataupun calon investor tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan mereka. Hal ini bisa dilihat dari Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Pergerakan Saham INDF, MYOR, dan MLBI  
 Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan dari Gambar 1. menunjukkan bahwa grafik saham Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) saham pada tahun 2019 berada di posisi 7.925 per lembar saham, Mayora Indah Tbk. (MYOR) 2.050 per lembar saham, dan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) 16.133 per lembar sahamnya. Tahun 2020 INDF dan MLBI mengalami penurunan harga saham berada di posisi 6.850 dan 9.517 per lembar sahamnya, sedangkan MYOR mengalami kenaikan berada diposisi 2.710 per lembar sahamnya. Begitu pula pada tahun 2021 juga mengalami penurunan, harga saham INDF berada di posisi 6.325 per lembar sahamnya, MYOR 2.040 per lembar sahamnya, sedangkan MLBI 8.183 per lembar sahamnya. Tahun 2022 mengalami kenaikan, harga saham INDF berada di posisi 6.725 per lembar sahamnya, MYOR 2.500 per lembar sahamnya, dan MLBI 9.158 per lembar sahamnya. Tahun 2023 mengalami penurunan, harga saham INDF berada di posisi 6.450 per lembar sahamnya, MYOR 2.490 per lembar sahamnya, dan MLBI 8.017 per lembar sahnya. Penurunan harga saham dari perusahaan makanan dan minuman ini diikuti dengan nilai perusahaan yang juga ikut menurun. Hal ini membuat rendahnya harga saham berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah, sehingga berakibat pada anggapan investor terhadap perusahaan menjadi kurang baik. Hal ini terlihat dari *Price Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga per lembar saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.



Gambar 2. Grafik PBV INDF, MYOR, dan MLBI  
 Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan Gambar 2. terlihat grafik *Price Book Value* (PBV) yang mencapai jumlah rasio 17,4 pada tahun 2023 perusahaan MLBI. PBV akan dapat dikatakan baik apabila nilainya lebih dari 1 yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Grafik pergerakan PBV diatas menjelaskan bahwa tahun 2019 ke tahun 2020 untuk perusahaan INDF terjadi penurunan sebesar 0,4, MYOR terjadi penurunan sebesar 2,07, dan MLBI terjadi penurunan sebesar 5,47. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 INDF terjadi penurunan pula sebesar 0,02, lain halnya dengan MYOR dan MLBI yang terjadi peningkatan sebesar 0,873 dan 5,5 . Pada tahun 2021 ke tahun 2022 INDF terjadi penurunan sebesar 0,07, MYOR terjadi penurunan sebesar 0,58 dan MLBI terjadi penurunan sebesar 1,8. Berdasarkan dari grafik

diatas bisa dilihat bahwa PBV sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2023 mengalami penurunan terus menerus dengan diikuti dengan harga saham yang ikut menurun.

Dari penjelasan diatas industri makanan dan minuman sebetulnya menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan yang meyakinkan. Sub sektor makanan dan minuman merupakan yang paling tahan dengan krisis ekonomi yang ada di Indonesia jika dibandingkan dengan sub sektor lainnya, produk makanan dan minuman merupakan produk yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika dilihat dari indikatornya, industri makanan dan minuman merupakan salah satu yang paling penting pada kesehatan ekonomi sebuah negara. Maka dari itu peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan jumlah saham yang akan diinvestasikan. Peningkatan nilai perusahaan juga dipengaruhi kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi juga dapat menaikkan nilai perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya pada kinerja perusahaan tetapi juga pada prospeknya di masa depan oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan (Aminudin et al., 2023). Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba yang menyeluruh. Semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula perusahaan dalam menggunakan aset. Menurut hasil penelitian sebelumnya Fallah et al., (2022) diperoleh fakta bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Tarigan et al., (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan kumpulan dari sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan untuk perusahaan. Tujuan dari struktur modal yaitu untuk menghasilkan sumber dana permanen sedemikian rupa untuk memaksimalkan harga saham agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai. Menurut teori struktur modal, jika struktur modal berada diatas target yang optimal, maka setiap penambahan utang akan mengurangi nilai perusahaan. Hal ini dikarnakan apabila perusahaan memiliki hutang yang banyak akan memiliki resiko likuiditas yang tinggi. Maka dari itu perlu untuk mengukur struktur modal dari perusahaan. Untuk mengukur stuktur modal dapat menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung nilai hutang dengan ekuitas, karena struktur modal adalah rasio pembiayaan utang dan modal perusahaan (Fallah et al., 2022). Menurut hasil penelitian Putri dan Hastuti (2022) struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Putra et al., (2021) menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan tersebut (Baheri et al., 2022). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula aset dan dana operasional yang dibutuhkan oleh perusahaan akan semakin banyak. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan jika perusahaan tersebut memiliki komitmen yang tinggi untuk terus berkembang dan maju. Dengan demikian pasar akan bersedia membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena kepercayaannya akan pengembalian yang diharapkan. Menurut penelitian Areta dan Setijaningsih., (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Bagaskara et al., (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yaitu peningkatan jumlah penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Fajriah et al., 2022). Pertumbuhan penjualan juga dapat diartikan sebagai pertumbuhan penjualan dalam laporan keuangan pertahunnya. Pertumbuhan penjualan yang baik akan menunjukkan prospek yang bagus untuk investor. Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari bertambahnya jumlah volume penjualan. Laju pada pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan untuk mempertahankan keuntungan. Menurut hasil penelitian sebelumnya Fajriah et al., (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Areta dan Setijaningsih., (2024) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori ini pertama kali ditemukan oleh Spence (1973), menyatakan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait kondisi perusahaan guna mempengaruhi keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Menurut Ulfa dan Ardiana, (2021) bahwa informasi perusahaan sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena mempertunjukkan catatan atau gambaran baik dan buruk perusahaan untuk kondisi masa lalu, sekarang dan masa depan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Teori *signaling* menjelaskan mengapa perusahaan perlu memberikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak eksternal. Tujuan dari insentif ini untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak luar perusahaan akibat adanya asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal. Pihak-pihak di dalam perusahaan lebih mengetahui prospek masa depan dibandingkan dengan pihak-pihak di luar perusahaan (investor dan kreditor).

### 2.2. Teori Penukaran (*Trade Off Theory*)

Menurut pendapat Sadewo, (2022) teori *trade-off* adalah teori yang menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal ditemukan dengan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan hutang (perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan) dengan suku bunga dan kebangkrutan yang lebih tinggi. Efisiensi struktur modal memberikan kesempatan perusahaan untuk perusahaan tumbuh (*Growth opportunity*). Menurut Umdiana et al., (2020) mengemukakan jika efisiensi faktor stuktur modal akan meningkatkan kesempatan perusahaan untuk tumbuh searah dengan nilai perusahaan yang baik.

### 2.3. Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan merupakan salah satu tolak ukur apakah manajemen perusahaan dapat menyakinkan pemegang saham akan keberhasilan dari operasi masa lalu dan peluang maju pada masa depan perusahaan (Yulianti dan Ramadhan, 2022). Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dari harga saham perusahaan dan bagaimana cara manajemen perusahaan untuk mengelola dana operasional perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dapat menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan membuat pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Brigham dan Houston (2018:152) menyatakan *Price To Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif melalui jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dapat dihitung sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Persaham}}{\text{Nilai Buku}}$$

### 2.4. Kinerja Keuangan

Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin bisa dikendalikan di masa depan (Darminto, 2019 : 3). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya (Darminto, 2019 :73).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.5. Struktur Modal

Struktur modal merupakan kumpulan dari sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan untuk perusahaan. Perusahaan dengan struktur modal yang kuat akan memberikan jaminan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga akan menghasilkan tingkat keuntungan yang besar (Patriandari dan Putri, 2021). Untuk menghasilkan struktur modal yang optimal maka manajer keuangan harus bisa mengatur keuangan perusahaan dengan baik. Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung nilai hutang dengan ekuitas, karena struktur modal adalah rasio pembiayaan utang dan modal perusahaan (Fallah et al., 2022).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah suatu skala untuk penggolongan antara besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara diantaranya dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya. Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Putra dan Gantino (2021) perusahaan yang berkembang pesat dapat memperoleh keuntungan seperti citra positif perusahaan yang bisa menjadikan investor tertarik untuk berinvestasi diperusahaan.

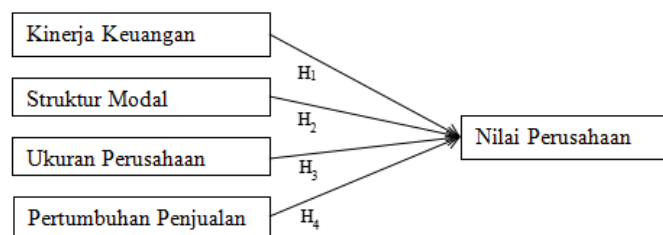
$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

## 2.7. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Iskandar (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah peningkatan total penjualan setiap tahunnya atau dari masa ke masa. Pertumbuhan penjualan menunjukkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan acuan untuk masa yang akan datang. Indikator pengukuran pertumbuhan penjualan yaitu menggunakan persentase kenaikan atau penurunan penjualan dari periode sebelumnya ke periode berikutnya.

$$\text{Sales Growth} = \frac{St - St_1}{St_1} \times 100\%$$

## 2.8. Kerangka Pemikiran



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- H<sub>1</sub> : Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H<sub>2</sub> : Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan
- H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H<sub>4</sub> : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Penelitian kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai tahun 2023 yang terdiri dari 37 perusahaan dengan 185 data observasi. Data yang diolah merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sehingga menghasilkan total sampel sebanyak 37 perusahaan. Pengujian data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh satu variabel terikat dengan menggunakan lebih dari satu variabel bebas yang diuji.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics
------------------------

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	115	-0.16	0.48	0.0586	0.08486
Struktur Modal	115	-0.27	2.61	0.6771	0.38291
Ukuran Perusahaan	115	16.95	23.65	20.9650	1.34929
Pertumbuhan Penjualan	115	-0.22	0.81	0.2455	0.16716
Nilai Perusahaan	115	-0.21	3.63	0.9846	0.64536
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Hasil output SPSS

Pada tabel 1 dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- Variabel Kinerja keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,16, nilai *maximum* sebesar 0,48, nilai rata-rata (*mean*) 0,0586, dan standar deviasi sebesar 0,8486.
- Variabel Struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,27, nilai *maximum* sebesar 2,61, nilai rata-rata (*mean*) 0,6771, dan standar deviasi sebesar 0,38291.
- Variabel Ukuran perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 16,95, nilai *maximum* sebesar 23,65, nilai rata-rata (*mean*) 20,9650, dan standar deviasi sebesar 1,34929.
- Variabel Pertumbuhan penjualan yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,22, nilai *maximum* sebesar 0,81, nilai rata-rata (*mean*) 0,2455, dan standar deviasi sebesar 0,16716.
- Variabel Nilai Perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,21, nilai *maximum* sebesar 3,63, nilai rata-rata (*mean*) 0,9846, dan standar deviasi sebesar 0,64536.

## 4.2 Uji Hipotesis

### 4.2.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,483a	0,234	0,206

a Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

b Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,206 yang berarti 20,6% dan hal ini menyatakan bahwa Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh sebesar 20,6% terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya selisih  $100\% - 20,6\% = 79,4\%$  adalah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.2.2 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Tabel 3. Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.094	4	2.774	8.385	,000 <sup>b</sup>
	Residual	36.385	110	0.331		
	Total	47.480	114			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Sumber: Hasil output SPSS

Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 5%, maka model dalam penelitian ini layak untuk digunakan..

#### 4.2.3 Uji Secara Parsial (Uji t)

**Tabel 4. Uji T**

Mode l		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,087	0,87		2,398	0,018		
	Kinerja Keuangan	3,172	0,676	0,417	4,692	,000	0,882	1,134
	Struktur Modal	0,466	0,157	0,276	2,961	0,004	0,801	1,249
	Ukuran Perusahaan	-0,083	0,041	-0,175	-2,035	0,044	0,948	1,055
	Pertumbuhan Penjualan	0,599	0,343	0,155	1,744	0,084	0,881	1,135

a Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 4 diatas, interpretasi dari Uji T sebagai berikut:

- Pengujian koefisien regresi variabel Kinerja Keuangan ( $X_1$ ) terhadap nilai perusahaan (Y) memperoleh hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel. Hasil dari t-hitung  $4,692 > t$ -tabel  $1,981$ , dan memiliki sig.  $0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- Pengujian koefisien regresi variabel Struktur Modal ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan (Y) memperoleh hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel. Hasil dari t-hitung  $2,961 > t$ -tabel  $1,981$ , dan memiliki sig.  $0,004$  ( $0,004 < 0,05$ ). Maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- Pengujian koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan (Y) memperoleh hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel. Hasil dari t-hitung  $-2,035 < t$ -tabel  $1,981$ , dan memiliki sig.  $0,044$  ( $0,044 < 0,05$ ). Maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- Pengujian koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan ( $X_4$ ) terhadap nilai perusahaan (Y) memperoleh hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel. Hasil dari t-hitung  $1,744 < t$ -tabel  $1,981$ , dan memiliki sig.  $0,084$  ( $0,084 > 0,05$ ). Maka  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 4.3 Interpretasi Hasil

#### 4.3.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung  $< t$  tabel sebesar  $-4,383 < 1,651$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menjawab pertanyaan dari hipotesis yang diajukan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa besar kecilnya kinerja keuangan memiliki pengaruh yang baik dan memberikan sinyal yang positif untuk membuat investor atau calon investor untuk membuat harga saham meningkat. Hal ini sesuai dengan teori sinyal (*Signaling Theory*) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan sinyal yang positif (*good news*) bagi para investor atau pihak eksternal perusahaan. Maka, jika kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya kinerja keuangan memiliki peran yang penting dalam menentukan nilai perusahaan sehingga bisa membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan yang bagus. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila kinerja keuangan

berpengaruh negatif maka dampak dari perusahaan yaitu perusahaan bisa saja kehilangan kepercayaan dari para pemegang saham dan investor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fallah et al., (2022), Putra et al., (2021), serta Putri dan Hastuti (2022) pada penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Ukuran Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai sebesar  $t$ -hitung 2,961 >  $t$ -tabel 1,981, dan memiliki sig. 0,004 ( $0,004 < 0,05$ ). Maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) dan berhubungan dengan teori *trade off*. Hubungannya dengan teori sinyal yaitu bahwa struktur modal penting dalam perusahaan, karena struktur modal yang memadai akan mempengaruhi perusahaan dimana ini bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan teori *trade off* yang menyatakan bahwa efisiensi struktur modal dapat memberikan kesempatan perusahaan untuk perusahaan tumbuh (*growth opportunity*) sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fallah et al., (2022), Novitasari dan Krisnando (2021), serta Putri dan Hastuti (2022) pada penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai  $t$ -hitung -2,035 <  $t$ -tabel 1,981, dan memiliki sig. 0,044 ( $0,044 < 0,05$ ). Maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) yang menyatakan bahwa perusahaan yang semakin besar merupakan sinyal positif bagi para pihak eksternal perusahaan, sehingga akan dapat meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan pihak luar terhadap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan terlalu besar akan menyebabkan kurangnya efisiensi dalam pengawasan operasional, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fallah et al., (2022) dan Putra et al., (2021) pada penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai  $t$ -hitung 1,744 <  $t$ -tabel 1,981, dan memiliki sig. 0,044 ( $0,084 > 0,05$ ). Maka  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan akan menunjukkan sinyal yang kurang baik dari keberlangsungan perusahaan, dikarenakan investor memiliki pandangan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan hasil yang belum final karena pendapatan yang didapat masih dikurangi dengan biaya-biaya operasi.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriah et al., (2022) pada penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan untuk menarik investor menanamkan modalnya ke perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menggambarkan besar kecilnya struktur modal yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dapat memberikan kesempatan perusahaan untuk perusahaan tumbuh (*growth opportunity*) sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa ukuran perusahaan terlalu besar akan



menyebabkan kurangnya efisiensi dalam pengawasan operasional, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa pertumbuhan penjualan akan menunjukkan sinyal yang kurang baik dari keberlangsungan perusahaan, dikarenakan investor memiliki pandangan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan hasil yang belum final karena pendapatan yang didapat masih dikurangi dengan biaya-biaya operasi.

## 5.2 Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan serta variabel-variabel lainnya yang belum disebutkan.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya mengambil satu sub sektor sehingga hasil penelitian selanjutnya bisa memberikan gambaran mengenai sebagian besar populasi penelitian dengan lebih baik.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aminudin, Shafa N.A., Murni, Sri., & Untu, Victoria N. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*.
- [2] Areta, E. A., & Setijaningsih, H. T. (2024). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *CAKRAWALA –Repositori IMWI* , 7(1).
- [3] Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–8. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/10617>
- [4] Baheri, J., Makkulau, A. R., & Rahmah, W. (2022). YUME : Journal of Management Peran Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi Antara Firm Size dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia. *YUME : Journal of Management*, 5(2), 428–439. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i2.2557>
- [5] Brigham, E. F., & Houtson, J. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- [6] Darminto, Dr. D. P. M. A. C. S. R. Q. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Keempat). UPP STIM YKPN.
- [7] Fallah, M., Surya Abbas, D., & Ervianni Zulaecha, H. (2022). *Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan*. 1(3).
- [8] Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1). <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen>
- [9] Farida Ulfa, I., & Ardiana, E. (n.d.). AUDIT DELAY ANALYSIS THROUGH LISTING AGE, AUDIT COMMITTEE, AUDIT TENURE AND SUBSIDIARIES. *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal*, 5. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBA>
- [10] Iskandar, D. (2021). *The Effect Of Profitability and Sales Growth On Company Value Moderated by Leverage*.
- [11] Putra, A. P., Widyastuti, S., & Sari, R. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 444–458.
- [12] Putra, R. D., & Gantino, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(1), xx-xx. <https://doi.org/10.15408/ess.v11i1.20338>.

- [13] Putri, I. M., & Hastuti, R. T. (2022). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- [14] Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Remik*, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024>
- [15] Spence, M. (1973). Job Marketing *signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- [16] Umdiana, Nana., & Cucu, Nurjanah. (2020). Analisis Jalur Struktur Modal dan Nilai Perusahaan dengan Metode *Trade Off Theory*. *JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU..I*
- [17] Yulianti, V., & Ramadhan, Y. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*, 1–15.
- [18] Tarigan, Y.T., Ramadhani, D.D.S., Firmansyah, A., Ikhsan, W.M. (2022). Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.